

EVALUASI KINERJA PEMERINTAH DESA DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM DESA MANDIRI STUDI KASUS DESA TUMORI KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT

By DEVEN AWAIZAWATO ZEBUA

2
EVALUASI KINERJA PEMERINTAH DESA DALAM PENYELENGGARAAN
PROGRAM DESA MANDIRI STUDI KASUS DESA TUMORI
KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT

SKRIPSI



Oleh:

DEVEN AWAIZAWATO ZEBUA

NIM : 2320059

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024

2
**EVALUASI KINERJA PEMERINTAH DESA DALAM PENYELENGGARAAN
PROGRAM DESA MANDIRI STUDI KASUS DESA TUMORI
KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT**

55
SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Nias

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi

Oleh :

Nama : **DEVEN AWAIZAWATO ZEBUA**
NIM : **2320059**

49
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024**

3 BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mendorong kemajuan daerah tertinggal pemerintah Indonesia melaksanakan amanat UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa dengan pengalokasian dana desa dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) . Negara Indonesia saat ini adalah negara berkembang yang umumnya menghadapi masalah kemiskinan. Untuk mengatasi masalah tersebut (Kemendes PDTT) merancang terwujud pembangunan desa mandiri dengan tujuan meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat. Seharusnya desa mandiri dari perspektif Undang undang desa merupakan desa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Desa harus dapat menjadi salah satu pilar kekuatan ekonomi bangsa dan menjadi sumber kesejahteraan bagi warganya baik itu petani, perempuan, masyarakat adat , pemuda pemudi, anak anak, kelompok penyandang cacat, dan kelompok masyarakat asing tanpa terkecuali . Undang undang desa memberikan kesempatan bagi desa untuk menjalankan dan mengatur pembangunannya sendiri karena masyarakat desa yang lebih tau apa saja yang dibutuhkan untuk dapat lebih maju dan sejaterah . Saat ini adalah lebih dari 74.000 jumlah desa di indonesia, Jika semua desa tersebut dapat menjadi desa mandiri dan tentu akan memberikan dampak besar bagi perekonomian bagi bangsa Indonesia.

Program desa mandiri merupakan program yang memberikan mandat kepada pemerintah desa untuk mengelola dan mengembangkan potensi lokal guna menerapkan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian pemerintah desa harus dapat menggunakan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) secara tepat sasaran yang tentunya ini di dukung oleh faktor tingkat kinerja dari pemerintahan desa itu sendiri .

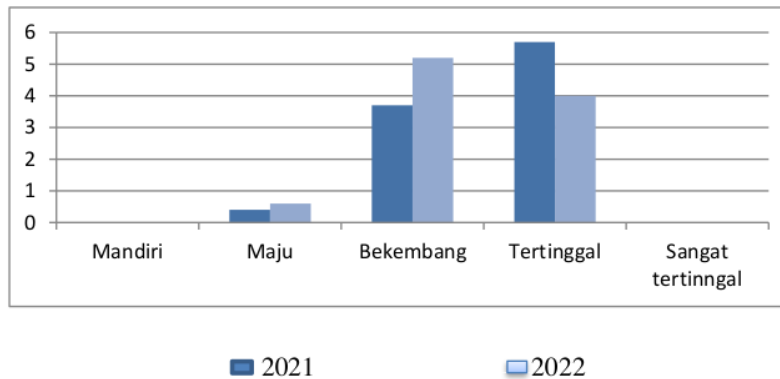
⁹ Pemerintahan desa dikepalai oleh seorang Kepala desa dengan dibantu aparat desa yang terdiri dari beberapa unsur sebagai pelaksana urusan pemerintahan serta berwenang untuk mengatur dan mengelola segala hal terkait kepentingan masyarakatnya. Pemerintah desa sendiri ialah penyelenggara urusan pemerintahan dan hal hal menyangkut terkait masyarakat diwilayah desa dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia. Dalam bukunya dengan judul "Pemerintah Desa", Prof. Dr. Widjaja menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang susunan aslinya berdasarkan hak awal yang istimewa.

Prakarsa pemerintah dalam mengukur status perkembangan pembangunan pada suatu desa dalam upaya sebagai bahan penyusunan rekomendasi dan kebijakan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan maka ditetapkan (IDM) Indeks desa membangun yang terbagi menjadi beberapa klasifikasi diantaranya adalah sangat tertinggal, tertinggal, berkembang, maju dan terakhir mandiri. Indeks desa membangun mengukur pembangunan desa melalui enam dimensi, yakni aksesibilitas, layanan dasar, sosial ekonomi, lingkungan dan tata kelola pemerintahan desa yang dimana dalam pengukuran tersebut dilakukan oleh pemerintah desa itu sendiri dibantu oleh tenaga ahli yang direkrut dalam naungan kementerian desa atau biasa disebut sebagai pendamping desa yang tugas pokoknya adalah melakukan pendampingan perencanaan dan pelaksanaan, pengawasan pembangunan desa, serta kerja sama yang dilakukan antar pihak pemerintahan desa dengan pihak lainya.

Pada wilayah Kota Gunungsitoli indeks desa membangun secara akumulatif data Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2022 Masing masing desa masih berada rata rata di bagian klasifikasi desa berkembang menurut sumber data yang di peroleh Berdasarkan data IDM Kota Gunungsitoli presentase peningkatan desa maju di tahun 2021 berada di angka 4% kemudian meningkat menjadi 6% ditahun 2022, presentase desa berkembang pada tahun 2021 berada diangka 37% kemudian meningkat

52% di tahun 2022 dan pada desa tertinggal di tahun 2021 berada diangka 57% pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 40% sementara untuk klasifikasi desa mandiri nihil.

Gambar. 1.1 Indeks Desa Membangun Kota Gunungsitoli 2021-2022



Sumber : <https://id.scribd.com/presentation/651025099/Pemutahiran-IDM-2023DiKotaGunungsitoli>

Secara indeks desa membangun di Kota Gunungsitoli memang bergerak mengalami peningkatan tetapi dampak yang diberikan masih belum tergolong signifikan dimana 10 tahun lebih jalannya program desa mandiri masing masing wilayah desa di Kota Gunungsitoli masih belum mencapai target atau tingkatan tersebut.

Merujuk pada data kecamatan di Kota Gunungsitoli salah satunya adalah di Kecamatan Gunungsitoli Barat terdapat 9 desa disana dengan masing masing desa berstatus berkembang sebagai berikut ;

Tabel.1.1 Status IDM di Kecamatan Gunungsitoli Barat 2022

No	Kecamatan	Nama Desa	Status IDM 2022	Target IDM 2023
1	Gunungsitoli Barat	Gada	Berkembang	Maju
2	Gunungsitoli	Lolomoyo	Berkembang	Maju

	Barat	Tuhemberua		
3	Gunungsitoli Barat	Orahili Tumori	Berkembang	Maju
4	Gunungsitoli Barat	Sihare'o Siwa hili	Berkembang	Maju
5	Gunungsitoli Barat	Tumori	Berkembang	Maju
6	Gunungsitoli Barat	Tumori Balo Hili	Berkembang	Maju
7	Gunungsitoli Barat	Ono Zikho	Berkembang	Maju
8	Gunungsitoli Barat	Ononamele II Lot	Berkembang	Maju

Sumber ; <https://id.scribd.com/presentation/651025099/Pemutahiran-IDM-2023DiKotaGunungsitoli>

Pemerintah tentu mengaharapkan adanya peningkatan pembangunan akses infrakstruktur desa , pembangunan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperbaiki tingkat perekonomian dengan begitu angkat IDM setiap desa tentu akan mengalami kenaikan. Hal tersebut tentunya dapat dicapai dengan sistem pemerintahan yang baik serta keja sama yang terjalin antar semua pihak baik itu masyarakat dan pihak lainnya .

Berbicara tentang sistem pemerintahan yang baik tentu diperlukan sebuah evaluasi mendasar pada tingkat capaian kinerja pemerintahan khususnya pada pemerintahan desa . Menurut Sofyan Tsauri (2014;241) Evaluasi kinerja adalah bentuk evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis untuk menilai hasil pekerjaan karyawan dan organisasi. Ini juga membantu menentukan kebutuhan pelatihan kerja, memberikan tanggung jawab yang tepat kepada karyawan untuk meningkatkan kinerja mereka di masa yang akan datang, dan menjadi arah untuk menetapkan kebijakan.

6 Tujuan penilaian kinerja bermaksud untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi , terutama apabila terjadi keterlambatan atau penyimpangan. Jika terjadi keterlambatan maka harus segera ditemukan penyebabnya dan harus dilakukan upaya untuk memperbaiki dan mempercepat penundaan tersebut. Begitu pula jika terjadi penyimpangan sebaiknya segera mencari penyebabnya, memperbaikinya, dan mengoreksi atau mengoreksinya hingga mencapai target sesuai rencana semula. Adapun salah satu desa dari rangkaian penjelasan diatas memiliki potensi yang sangat luar biasa jika pengelolaan dari SDM dan SDA dapat dikembangkan serta 37 dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah desa salah satunya adalah desa Tumori.

77 Desa Tumori adalah salah satu desa yang berada di kota Gunungsitoli tepatnya di kecamatan Gunungsitoli Barat sekaligus menjadi ibu kota kecamatan Gunungsitoli Barat . Desa Tumori terbagi menjadi tiga wilayah 68 dusun dengan jumlah penduduk yang cukup besar serta kaya akan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia jika dilihat dari aset desa yang ada disana ,Terdapat peninggalan sejarah dari leluhur yang merupakan aset wisata yaitu rumah adat. Didalam Peraturan Walikota (Perwal) Gunungsitoli tentang Penetapan Desa wisata , telah disusun dan di sosialisasikan di Desa Tumori dan dibulan September 2021, Surat Keputusan Walikota Tentang penetapan Desa Tumori sebagai desa Wisata . Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada desa Tumori kecamatan Gunungsitoli barat tentang pelaksanaan program desa mandiri tentu masih terdapat kekurangan dan kelemahan ditandai dengan status indeks desa membangun (IDM). Desa Tumori yang masih berada di tahap klasifikasi berkembang. Tentunya ini memperkuat dugaan perlu adanya evaluasi kinerja pemerintahan desa untuk mendorong perbaikan agar terwujudnya program desa mandiri pada wilayah desa Tumori.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan beberapa indikasi masalah yang ditemukan peneliti yaitu Lemahnya konsep dan metode evaluasi kinerja, kurangnya koordinasi antara pemerintahan desa dengan masyarakat

dalam pelaksanaan program, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya partisipasi pemuda dan masyarakat. Masalah lain yang ditemukan peneliti pada desa Tumori adalah tentang pengelolaan aset desa yang dapat menjadi sumber Pendapatan Asli Desa (PAD). Seperti pada Badan Usaha milik Desa (BUMDES) dan pengelolaan destinasi wisata pada desa Tumori yang di lebel oleh Pemerintah Kota Gunungsitoli sebagai Desa wisata tidak berjalan secara optimal Sehingga tidak menimbulkan efek yang terlalu signifikan bagi perekonomian masyarakat. Dengan memahami latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti memutuskan untuk mengangkat sebuah judul rancangan penelitian “Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri Studi Kasus Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat” karna menjadi sangat relevan dan penting. Karya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja pemerintah desa didalam menjalankan program Desa Mandiri, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa yang akan datang.

22 1.2 Fokus Penelitian

Menurut Spradley dalam buku Sugiyono (2019:275), fokus penelitian dapat berupa satu atau lebih domain yang terkait dengan situasi sosial. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan fokus penelitian pada “Evaluasi kinerja pemerintah desa dalam penyelenggaraan Program Desa Mandiri.”

11 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di kemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri?
2. Apa saja faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri?
3. Apa saja langkah yang ditempuh dalam menaikkan indeks desa membangun pada desa Tumori?

6

1.4 Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penulisan karya penelitian ini adalah hal yang mendasar dalam sebuah penelitian dikarenakan tujuan penelitian akan menentukan arah dan hasil yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut.

1. Untuk mengetahui Bagaimana Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri di desa Tumori ?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri?
3. Untuk mengetahui apa saja langkah yang ditempuh dalam menaikkan indeks desa membangun pada desa Tumori?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa setiap penelitian pasti memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Pada umumnya, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan data. Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dengan begitu, manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

30

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan untuk memperdalam pemahaman teoritis mengenai konsep Evaluasi kinerja pemerintah desa dalam penyelenggaraan program desa mandiri. Selain itu, hasil penelitian ini akan memberikan akses peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memvalidasi atau memperluas temuan penelitian yang ada, mengintegrasikan variabel lain yang relevan, dan menerapkan metode penelitian lain untuk meningkatkan praktik pemahaman yang lebih komprehensif tentang evaluasi program tersebut.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Selain untuk tujuan dilakukannya penelitian, kesimpulan yang diperoleh diharapkan dapat dipergunakan baik oleh peneliti maupun lembaga/tempat penelitian antara lain :

1. Bagi Peneliti

Sebagai wadah dalam meningkatkan *knowledge* atau pengetahuan , menambah pengalaman peneliti tentang perbandingan antara kondisi objektif di lapangan dan teori-teori yang telah dipelajari sehingga adanya pemahaman mengenai kesenjangan antara teori dan terapan yang sesungguhnya secara praktis.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Sebagai penambah referensi terkait hasil penelitian yang telah diperoleh mahasiswa.

3. Bagi Lokasi Penelitian

Sebagai *input* dan tolak ukur dalam membuat kebijakan, terlebih mengenai Evaluasi program kinerja pemerinta desa dalam penyelenggaraan program desa mandiri

56

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih jauh khususnya seputar tentang evaluasi kinerja pemerintah desa dalam penyelenggaraan program desa mandiri.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Evaluasi kinerja

Konsep evaluasi kinerja mencakup berbagai elemen yang digunakan untuk mengukur, mengevaluasi, dan menginterpretasikan kinerja individu, kelompok, atau organisasi. Evaluasi sendiri adalah suatu alat atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk menentukan dan melihat capaian sebuah kinerja yang telah direncanakan. Menurut Abdulrahman J (2017) Evaluasi adalah suatu tahapan dalam mengumpulkan informasi tentang seberapa jauh suatu tugas tertentu telah dilakukan, bagaimana pencapaian tersebut berbeda dengan standar yang telah ditentukan, dan untuk menggambarkan apakah ada selisih di antara keduanya. Kemudian menetapkan bagaimana tindakan lanjut atas perbedaan tersebut dapat dilakukan.

Dengan memahami makna kata tersebut evaluasi kinerja secara umum adalah proses penilaian dan peninjauan kembali yang dilakukan terhadap karyawan atau pegawai di tempat kerja untuk mengukur keberhasilan mereka dalam bekerja. Evaluasi dilakukan secara berkala dan teratur, biasanya setiap tahun atau pada periode-periode tertentu, dengan tujuan untuk mengukur hasil kerja karyawan serta *feedback* yang konstruktif. Evaluasi mengarah pada suatu sistem formal yang digunakan untuk menilai segala sifat sifat yang menyangkut dengan pekerjaan.

Menurut Wirawan dalam Abdullah, M. R. (2014). Evaluasi kinerja sebagai langkah penilaian oleh penilai (pejabat) yang melakukan penilaian (*appraisal*) merangkum informasi mengenai kinerja ternilai (pegawai) yang dinilai (*appraise*) kemudian didokumentasikan secara formal untuk menilai kinerja ternilai dengan membandingkannya dengan standar kinerjanya secara periodik untuk membantu pengambilan keputusan manajemen SDM. Evaluasi kinerja diterapkan untuk memberikan *reward* terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh organisasi, tim ataupun individu. Menurut Abdulrahman J (2017) Untuk mencapai kinerja yang baik dalam sebuah lembaga kantor pemerintahan, pegawai harus memiliki kemampuan

untuk mengelola semua bidang kinerja yang telah ditugaskan. Pemimpin dan atasan harus bertanggung jawab atas semua tindakan pegawai untuk mendorong dan memotivasi mereka dalam mencapai kinerja yang produktif.

Wibowo (2016) menyatakan bahwa kinerja adalah kumpulan tindakan yang memberikan kontribusi terhadap pekerjaan seseorang secara positif atau negatif terhadap penyelesaian pekerjaan. A. A. Prabu Mangkunegara dalam Zulkarnaen & Herlina (2018), menyatakan bahwa istilah "kinerja" berasal dari kata "prestasi kerja" atau "prestasi sebenarnya", yang berarti prestasi seseorang di tempat kerja. Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dihasilkan oleh seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan beban tugas yang diberikan.

Berdasarkan beberapa pandangan ahli tersebut tentang pengertian kinerja dan evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja adalah evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja organisasi. Selain itu juga untuk menentukan kebutuhan pelatihan kerja secara tepat, memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada karyawan, menentukan kebutuhan rekrutmen dimasa yang akan datang sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang lebih baik dan terakhir sebagai landasan untuk meminang kebijakan terkait hal promosi dan demosi jabatan.

100

2.1.1 Tujuan Evaluasi Kinerja

Tujuan evaluasi kinerja dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan organisasi atau individu yang melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja individu atau organisasi. Dengan mengetahui area yang perlu diperbaiki, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan produktivitas kinerja. Evaluasi kinerja memberikan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan terkait penempatan individu dalam peran atau tanggung jawab tertentu dengan demikian Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk pengakuan, penghargaan, atau pengambilan keputusan oleh atasan atau pimpinan dalam struktural jabatan tertentu.

36
Adapun tujuan evaluasi kinerja menurut Ivan Cevih dalam buku manajemen dan evaluasi karyawan Abdullah, M. R. (2014) :

- 30
- a) Pengembangan dapat dilaksanakan untuk menetapkan pegawai yang membutuhkan pelatihan dasar, dan untuk membantu mengevaluasi hasil pelatihan. Hal ini juga dapat mempermudah dalam pelaksanaan penyesuaian antara atasan dan bawahan untuk memecahkan masalah yang dialami karyawan.
 - b) Pemberian insentif sebagai bonus dapat digunakan saat menetapkan kenaikan besaran gaji, tunjangan, dan 36 ya. Ini juga digunakan oleh beberapa organisasi untuk pemberhentian karyawan.
 - c) Motivasi, dengan ini dapat digunakan untuk mendorong karyawan, melatih mereka untuk berinisiatif, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka melakukan pekerjaan.
 - d) Perencanaan SDM, kreatifitas dan keahlian pegawai
 - e) Imbalan, memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan apa yang harus diberikan kepada pegawai yang berkinerja secara baik dan memenuhi target
 - 79
f) Komunikasi, dasar komunikasi yang terus-menerus antara atasan dan bawahan merupakan langkah kecil dalam evaluasi

Dalam ruang lingkup yang lebih luas, Menurut Payaman Simanjuntak dalam buku manajemen kinerja Tsaury (2014; 244) 5 menyatakan bahwa tujuan dari evaluasi kinerja merupakan dasar dalam menjamin pencapaian visi dan misi perusahaan, terlebih jika terjadi kendala atau penyimpangan. Bila terjadi kelambatan, harus segera dicari akar permasalahan dan diupayakan mengatasinya dan dilakukan percepatan dan penerapan solusi terkait hal tersebut.

2.1.2 Parameter Kinerja

Dikutip dari Dwiyanto dalam Abdurahman J (2017) 13 menjabarkan beberapa parameter pengukuran kinerja birokrasi publik, yaitu :

- a) Produktivitas ; bukan hanya menghitung tingkat efektivitas pelayanan, tetapi juga menghitung tingkat efisiensi. Secara umum, rasio antara input dan output adalah ukuran produktivitas. Menurut General Accounting Office (GAO), konsep produktivitas terlalu terbatas. Oleh karena itu, kantor itu berusaha untuk membuat standar yang lebih luas untuk menilai produktivitas dengan memasukkan tingkat kinerja

pelayanan publik yang mencapai hasil yang diharapkan. Namun, Dewan Produktivitas Nasional menggambarkan produktivitas sebagai sikap mental yang tidak pernah menyerah dan selalu yakin bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari yang telah dilewati

- b) Untuk menjelaskan bagaimana organisasi pelayanan publik bekerja cenderung menjadi penting. Ketidakpuasan publik terhadap kualitas menyebabkan banyak pandangan negatif tentang organisasi publik. Oleh karena itu, Dwiyanto berpendapat bahwa kepuasan masyarakat terhadap kinerja dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja birokrasi publik. Dengan menggunakan kepuasan masyarakat sebagai indikator kinerja, keuntungan utama adalah informasi tentang kepuasan masyarakat mudah diakses dan murah. Informasi tentang kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan seringkali dapat diperoleh dari diskusi publik atau media massa.
- c) kemampuan birokrasi dalam mengidentifikasi keperluan masyarakat, membuat rencana dan prioritas pelayanan, membuat program pelayanan publik yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi rakyat. Secara singkat, responsivitas di sini berarti bahwa program dan kegiatan pelayanan harus sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Salah satu indikator kinerja adalah responsivitas, yang secara langsung menggambarkan kemampuan birokrasi publik untuk memenuhi tujuan dan misi, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah menunjukkan ketidakselarasan antara pelayanan dan kebutuhan masyarakat. Hal ini jelas menunjukkan bahwa organisasi tidak dapat memenuhi tujuan dan misi birokrasi publik. Organisasi yang tidak responsif dengan sendirinya menunjukkan kinerja yang buruk.
- d) Menguraikan bahwa apakah kegiatan birokrasi publik dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi, baik yang ditulis maupun tidak ditulis.
- e) Menunjukkan jumlah kebijakan dan kegiatan birokrasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dijunjung oleh rakyat, perspektifnya yakni karena mereka dijunjung oleh rakyat, mereka akan selalu memprioritaskan kepentingan publik. Dalam situasi seperti ini, konsep akuntabilitas publik dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar tindakan publik terkait dengan kebijakan dan kegiatan birokrasi publik. Tidak hanya ukuran internal, seperti pencapaian target, dapat digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi publik atau pemerintah; lebih baik, kinerja harus diukur dari sudut pandang eksternal, yaitu dari norma dan prinsip yang berlaku di masyarakat. Kegiatan birokrasi

publik memiliki akuntabilitas yang tinggi jika sesuai dan benar seturut dengan budaya dan prinsip yang berkembang dalam masyarakat.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja.

Tingkat kompetensi serta keterampilan pegawai dalam menjalankan tugas-tugas yang diminta akan berpengaruh pada kinerja mereka. Kemampuan teknis, pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang relevan dengan pekerjaan dapat memengaruhi sejauh mana pegawai dapat menghasilkan hasil yang baik. Kepemimpinan yang efektif, berorientasi pada pengembangan, menghasilkan *feedback* yang konstruktif, serta memberikan bimbingan yang memadai dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja pegawai.

²⁸ Menurut Afandi (2021:86) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu kemampuan, kepribadian dan minat kerja, kejelasan dan penerimaan seseorang pekerja, tingkat motivasi pekerja, kompetensi, fasilitas kerja, budaya kerja, kepemimpinan, disiplin kerja. ²⁹ Beberapa teori menjelaskan hal-hal yang memengaruhi kinerja seseorang, baik sebagai individu atau sebagai individu yang bekerja di suatu tempat. Setiap orang memiliki karakteristik dan fitur yang unik, baik fisik maupun non-fisik. Selain itu, karena manusia berada dalam lingkungan, mereka ⁵ tidak dapat dilepaskan dari lingkungan tempat mereka tinggal atau bekerja.

⁵ Menurut Atmosoeparto, dalam Tsauri (2014:51) mengemukakan bahwa kinerja organisasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, secara lebih lanjut kedua faktor tersebut diuraikan sebagai berikut

1. Faktor eksternal, yang terdiri dari :

- a. *Political factors*, yaitu hal yang berhubungan dengan stabilitas kekuasaan negara yang berpengaruh pada keamanan dan ketertiban.

b. *Economic factors*, merupakan kenaikan ekonomi yang berdampak pada tingkat penghasilan dan daya beli masyarakat.

5
2. Faktor internal, yang terdiri dari :

- a. Tujuan organisasi, yaitu apa yang ingin dicapai dan apa yang ingin diproduksi oleh suatu organisasi.
- b. Struktur organisasi, sebagai hasil desain antara fungsi yang

5
Secara teoritis, terdapat tiga dasar variabel yang berpengaruh pada perilaku manajemen kinerja kerja dan kinerja diantaranya adalah individu, organisasi, dan psikologis. Semua faktor ini berdampak pada kelompok kerja, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja karyawan. Perilaku yang berkaitan dengan kinerja mengacu pada pekerjaan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan pekerjaan.

Dari penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa dari teori yang dikemukakan tentang variabel yang berpengaruh pada kinerja karyawan bukan hanya dipengaruhi oleh individual, tetapi juga oleh banyak faktor yaitu dari orang lain dan fasilitas bahwa hal ini berasal dari dorongan dan bimbingan dari Mendukung pekerjaan karyawan ataupun pegawai.

85 2.2 Indikator Evaluasi Kinerja

Adapun Indikator yang dinilai dalam evaluasi kinerja adalah sebagai berikut dikutip dari buku Sofyan Tsauri berjudul manajemen kinerja (2014:242)antara lain ;

1. Kemampuan Teknis, adalah skill dalam memadukan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan yang dipergunakan untuk melaksanakan tugas serta pengalaman dan pelatihan yang diperoleh
- 12
2. Kemampuan Konseptual, adalah skill dalam memahami kompleksitas perusahaan dan penyesuaian bidang gerak dari unit masing-masing kedalam bidang operasional perusahaan secara keseluruhan, yang pada intinya individual tersebut memahami tugas fungsi serta tanggung jawabnya sebagai seorang karyawan.
3. Kemampuan Hubungan Interpersonal, adalah skill untuk bekerja sama dengan orang lain, memotivasi karyawan atau rekan, melakukan komunikasi dan negosiasi yang baik

2.3 Program Desa Mandiri

2.3.1 Defenisi Porgram Desa Mandiri

Konsep desa mandiri yang diatur dalam UU No 6 Tahun 2014 tentu bukan hal yang tabu. Konsep apolitis yang telah diketahui di banyak tempat dan gerakan mikro-lokal memobilisasi desa mandiri. Kemandirian sebuah desa tidak pernah berdiri sendiri. Namun, penting untuk mempertimbangkan hubungan antar wilayah desa dan negara, serta adaptasi pemerintahan terhadap desa. Peta konsep desa terpencil menandakan terisolirnya wilayah, sehingga tak heran kalau terdapat ribuan desa yang menyandang predikat desa tertinggal. Menurut Agunggunanto (2016) Desa mandiri merupakan wilayah yang memiliki hubungan kerjasama yang baik, bukan tergantung pada *supplay* yang diberikan pemerintah pusat, sistem administrasi baik, dan pendapatan masyarakat terpenuhi dalam mencukupi kebutuhannya. Pembangunan desa mandiri yakni seluruh rangkaian rencana pembangunan yang bersifat, transparan, partisipatif dan akuntabel

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 ayat 1 menjelaskan bahwa Pembangunan Desa bermaksud untuk memajukan kesejahteraan umum, kualitas hidup masyarakat serta penanganan agar keluar dari garis kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan pokok, pembangunan infrastruktur, pengelolaan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan SDA dan SDM yang berkelanjutan.

Keputusan Menteri PDTT pada Bab 3 Pasal 7 dan 9 juga mengatur bahwa desa mandiri akan mendapat prioritas dan fasilitas. Kegiatan pembangunan infrastruktur yang mempengaruhi perluasan ukuran ekonomi dan investasi di desa. Hal ini mencakup upaya desa untuk menciptakan lapangan kerja, memfokuskan keterampilan yang tepat dan investasi melalui pengembangan BUMDesa.

Sasaran yang ingin dicapai oleh desa mandiri adalah mengembangkan desa mandiri agar berdaya saing, mewujudkan kemampuan masyarakat desa, memanfaatkan potensi sumber daya ekonomi, sosial, dan lingkungan

hidup yang dimiliki desa yaitu dengan mampu mengoptimalkan faktor faktor yang menjadi sumber pendapatan desa .

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program desa mandiri ialah serangkaian perencanaan yang dilakukan berdasarkan amanat undang undang dengan tujuan mendorong desa dari ketertinggalan , keterpinggiran dan terlebih untuk kemiskinan akan tetapi metode program yang dilakukan di setiap daerah dapat berbeda beda dikarenakan faktor kebutuhan dari setiap daerah dapat berbeda beda karena faktor geografis dan demografisnya. Dan program ini tentunya tidak terlepas dari dayadan upaya dari kinerja dari pemerintah desa atau daerah setempat serta berbagai faktor pendukung lainnya seperti keterlibatan masyarakat atas pengelolaan yang dilakukan

2.3.2 Strategi pembangunan Desa Mandiri

Menurut Marwanto (2021) beberapa strategi pembangunan desa yang dapat di terapkan untuk menuju desa mandiri adalah ;

- a. Melakukan pemetaan potensi desa dan segmentasi pasar untuk menjadi sumber ekonomi desa dan masyarakat. Tana
- b. Untuk menjadi desa mandiri, pemerintah desa berusaha meningkatkan kualitas masyarakat. seperti memberikan pelatihan kepada kelompok tani, nelayan, Pokdarwis, dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), meningkatkan kapasitas pengalaman agama, dan memberikan pelatihan kepada kelompok adat dan budaya.
- c. Pemerintah menggunakan sistem teknologi informasi berbasis internet untuk mengubah tata kelola desa menjadi organisasi modern yang berbasis kultural. Sistem ini mencakup administrasi desa, kependudukan, keuangan, dan layanan masyarakat.

2.4 Indikator Program Desa Mandiri

Menurut Marwanto (2021) Mengelola desa menjadi desa mandiri memang bukan pekerjaan yang gampang, ada beberapa unsur atau indikator penting dalam mendukung kesuksesan proses tersebut, yaitu antara lain:

1. Kualitas sumber daya manusia, menjadi Faktor pertama yang mempengaruhi pembangunan. Kualitas sumber

daya manusia berperan dalam mengorganisasikan faktor-faktor produksi lainnya dan menciptakan teknologi baru selain mengembangkan teknologi yang ada sebelumnya. Dampak pembangunan sangat dipengaruhi oleh masalah sumber daya manusia, juga dikenal sebagai masalah kependudukan. Jumlah penduduk yang lebih besar dan memiliki luas wilayah yang lebih besar mungkin menjadi faktor yang mendukung proses pembangunan. Selain itu, penduduk yang memiliki tingkat sumber daya yang lebih tinggi akan mempercepat capaian pembangunan.

2. Masalah Teknis, dengan pembangunan desa dan adanya berbagai program dan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan akses desa. Program dan proyek ini bertujuan untuk mencapai kemajuan fisik dan aksesibilitas kemampuan masyarakat.

3. Tata Kelola Pemerintahan, Kegagalan tata kelola juga diakibatkan oleh lemahnya kontrol atas pekerjaan perangkat pemerintah. Misi untuk meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan. Harus dapat diwujudkan oleh pemerintahan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung ini, maka penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang di dapat dari jurnal sebagai perbandingan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain :

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Yunia daniati (2018)	Implementasi program desa mandiri Energi berbasis pemberdayaan Masyarakat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Desa Mandiri Energi berhasil dilaksanakan	Perbedaan penelitiannya yakni terletak pada variabel dan fokus penelitian serta tujuan
2.	Marwantho (2021)	Strategi pengembangan desa menuju	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian

		desa Mandiri di kabupaten tana toraja	pembangunan desa dapat di tingkatkan melalui pengelolaan pendapatan asli desa	dan variabel penelitian.
3.	Fajar Istikhomah (2019)	Per62erdayaan masyarakat melalui program Desa mandiri energi di desa mundu kecamatan Tulung kabupaten klate	g enurut peneliti hasil dari pemberdayaan yaitu adanya peningkatan kapasitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Kapisatas hidup meningkat dengan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan serta pengetahuan dan ketrampilan dari pemberdayaan yang dilakukan.	Perbedaanya terletak pada fokus penelitian dan variabel penelitian.
4	I Maman Suherman AR, 215eni Rohaeni (2023)	Efektivitas Program Desa Mandiri dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung)	Peneliti mengatakan bahwa sebagian besar berhasil, tetapi beberapa subparameter belum berjalan dengan baik. Yang pertama adalah subpemahaman program, di mana sosialisasi belum optimal.	Perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada cakupan penelitian

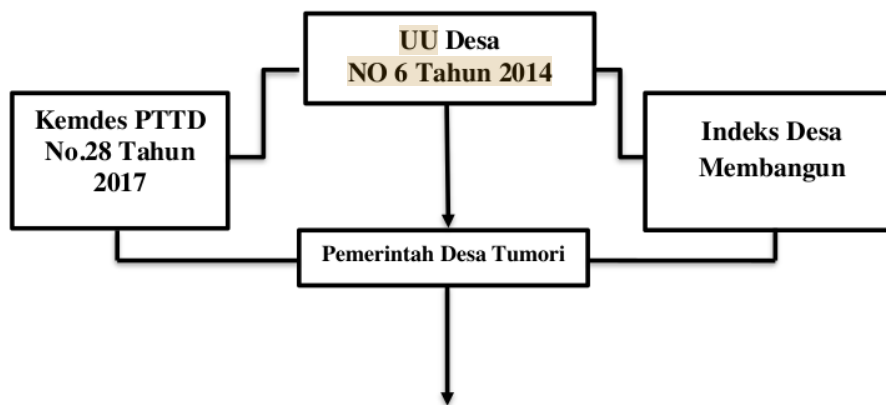
5	<p>19</p> <p>Lisa kuswari (2022)</p>	<p>Efektivitas program desa mandiri dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat</p>	<p>Hasil penelitian menunjuk 19 bahwa Program Desa Mandiri di Desa Mekar Bersatu termasuk dalam kategori yang cukup efektif berdasarkan kualitas hidup dan pola pikir.</p>	<p>Terletak pada objek penelitian, lingkup penelitian, dan variabel yang diteliti</p>
6	<p>19</p> <p>Rukma Janti Vitayat (2020)</p>	<p>Efektivitas program desa mandiri pangan Di kabupaten wonosobo (studi kasus desa ropoh)</p>	<p>Menurut penilaian pola pikir (mindset), Program Desa Mandiri Pangan masuk dalam kategori cukup efektif dengan persentase sebesar 74%</p>	<p>Terletak pada fokus penelitian dan variabel yang diteliti.</p>

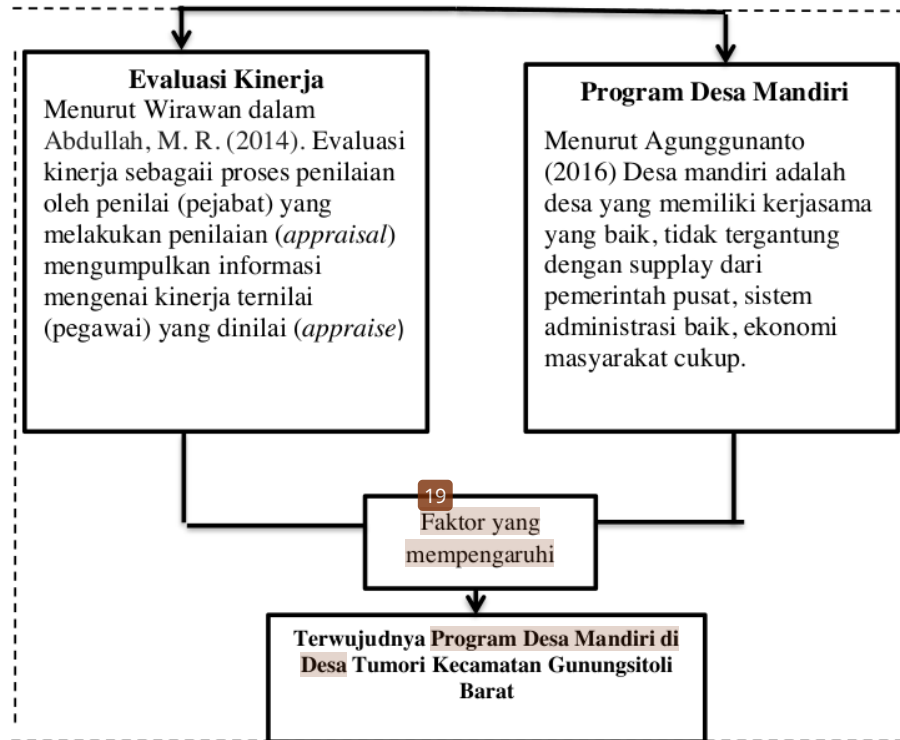
2.6 Kerangka Berpikir

Dalam memudahkan peneliti melaksanakan penelitian, maka peneliti merumuskan sebuah kerangka berpikir untuk menerangkan alur pikiran dalam penelitian. Berdasarkan rumusan kerangka berpikir yang telah dibuat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, Program desa mandiri merupakan rangkaian yang telah dirancang oleh undang undang untuk dijalankan oleh pemerintahan tingkat desa dengan dengan sebaik baiknya, Namun pada hirarki nya program tersebut tidak dapat tidak dapat bergerak serentak disetiap daerah karena daerah memiliki faktor penghambat yang berbeda beda dibuktikan dari tingkat kemajuan desa yang beragam. Oleh karena itu pemerintahan yang baik dibutuhkan untuk menunjang proses jalan nya program tersebut.

Menurut peneliti pada desa Tumori, pemerintahan desa telah berjalan cukup baik, Namun berdasarkan observasi yang dilakukan masih terdapat beberapa indikasi yang membuat desa tersebut masih belum bisa dikatakan sebagai desa maju. Didukung dengan data status Indeks Desa membangun dari Kota Gunungsitoli, Desa Tumori masih berada di tahap berkembang. Dalam melaksanakan program dimaksud pemerintahan desa perlu melakukan evaluasi kerja serta memberikan daya dan upaya agar dapat mendorong kemajuan deri Program desa mandri sehingga dapat memberikan berefek meningkatnya kesejatra masyarakat pada desa Tumori. Berikut kerangka berpikir yang diterangkan sebagai alur pemikiran oleh peneliti :

42
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir





Keterangan :

----- : Fokus Penelitian

→ : Konsep/ Mengarahkan

▭ : Kerangka Konsep/ Kerangka Teori

³ BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menendapatkan, menganalisis, menggambarkan, dan mengelola peristiwa langsung yang terjadi di lokasi penelitian. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan pemahaman informan penelitian melalui interaksi sosial, observasi dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian.

¹⁷ Menurut Sugiyono (2018:213), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbasis filsafat dan dipergunakan untuk melakukan penelitian dalam keadaan ilmiah (eksperimen). Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis kualitatif, yang lebih menekankan pada arti. Metodologi penelitian kualitatif menggunakan aktivitas sosial, sikap, dan persepsi individu atau kelompok untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian.

⁴ Peneliti kualitatif harus memiliki pemahaman yang luas tentang lingkungan sosial yang terjadi dan berkembang, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik saat melakukan wawancara. ⁴ Jika peneliti tidak mahir menggunakan teknik kualitatif, mereka akan menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi, terutama saat melakukan wawancara dengan orang-orang di sekitar mereka yang dapat menjadi narasumber penelitian. Metode kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara mendalam dengan anggota perangkat pemerintahan Desa Tumori dan pihak pendukung lainnya. ⁹⁸ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pendapat, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang cara pemerintah desa menilai kinerjanya serta ⁸⁷ untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam menjalankan program desa mandiri di Desa Tumori.

59

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu bentuk yang diciptakan peneliti yang kemudian diurai melalui metode metode penelitian dengan tujuan memperoleh data dan informasi. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:95) adalah segala sesuatu berupa apa saja yang ditunjuk dan dipilih oleh seorang peneliti untuk dapat dipelajari sehingga nantinya diperoleh beberapa informasi terkait yang bersangkutan dengan beberapa hal yang sudah ditetapkan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui masalah apa yang timbul sehingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Menurut Hatch dan Farhadi (Sugiono, 2015:38) variabel merupakan unsur atau objek yang memiliki variasi antara satu dan yang lainnya.

99

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada lokasi di mana situasi sosial terkait dengan masalah atau tujuan penelitian (Sugiyono, 2018:532). Lokasi yang ditentukan peneliti untuk dilakukan penelitian adalah Desa Tumori kecamatan Gunungsitoli barat.

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust
	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024
Kegiatan Proposal Skripsi								
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing								
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi								
Seminar Proposal Skripsi								
Revisi dan Persiapan Pengumpulan data								
Penulisan Naska Skripsi								

tujuan untuk melengkap dan membandingkan data yang ditemukan selama penelitian. Observasi atau wawancara singkat juga membantu penelitian ini.

3.6 Informan Penelitian

Berdasarkan Fenomena terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka dibutuhkan beberapa informan guna menguraikan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, Dengan demikian peneliti menetapkan beberapa informan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Informan Penelitian

Informan Utama	No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Keterangan
	1	Albert Rahmat Zebua	L	S1	PJ. Kepala Desa Tumori
Informan Pendukung	2	Rahmat F. Lase	L	S1	Camat Gunungsitoli Barat
	3	Sati'aro Zebua	L	SLTA	Kaur Perencanaan
	4	Agus N.B Zebua	L	SLTA	Kaur Pembangunan
	5	Ari Samuel Zebua	L	SLTA	Unsur BPD
	6	Mardin Zebua	L	SLTA	Kepala Dusun III

Sumber : Olahan peneliti 2024

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Target utama pada penelitian adalah memperoleh data, sehingga teknik pengumpulan data merupakan awal yang paling penting dalam penelitian, menurut Sugiyono (2019:455). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229), observasi sebagai metode pengumpulan data tidak terbatas pada orang atau makhluk hidup.

Peneliti dapat mempelajari perilaku dan maknanya melalui observasi. Dalam penelitian ini, pengamatan langsung di lapangan digunakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya di desa Tumori di kecamatan Gunungsitoli Barat.

b. Wawancara

Apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, dan jumlah respondennya sedikit atau kecil, wawancara adalah metode pengumpulan data yang ideal, menurut Sugiyono (2018:300). Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang penelitian.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2019:476) menyatakan bahwa dokumentasi peristiwa masa lalu disebut dokumen, dan itu dapat berupa tulisan atau gambar. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan teknik observasi dan wawancara serta penyelidikan dokumen. Sehubungan dengan pekerjaan Bogdan, dia menyatakan bahwa "hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, atau autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada."

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019: 244) menggambarkan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis

data dilakukan sebelum memulai penelitian, selama penelitian³ dan setelah penelitian. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2019: 245), "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian." Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai Jika mungkin, teori yang "grounded".

Berdasarkan pernyataan di atas, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, yaitu melalui studi pendahuluan atau pra-penelitian, untuk menentukan fokus masalah. Hal ini sejalan dengan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019: 246) yang mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif. Peneliti telah menganalisis jawaban responden selama wawancara. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. berdasarkan penjelasan di atas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen yaitu:

a. Pengumpulan Data

Hal yang pertama peneliti dilakukan dalam proses analisis data adalah pengumpulan data¹⁰. Data pada penelitian ini diperoleh dari proses dan hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang membuat kesan, komentar dan tafsiran dari temuan yang dijumpai peneliti. Catatan lapangan dari observasi dibuat selengkap mungkin oleh peneliti, catatan lapangan dibuat penjelasan mengenai jumlah pegawai yang ada.

b. Reduksi Data

Sugiyono (2019:249) mengatakan bahwa reduksi data adalah proses yang sensitif yang memerlukan pemikiran yang cerdas serta keluasan dan wawasan yang luas. Peneliti baru dapat berbicara dengan orang yang dianggap ahli saat mereka melakukannya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkannya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti flowchart, bagan, uraian singkat, korelasi antar kategori, dan sebagainya, menurut Sugiyono (2019:249). "The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text," kata Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:249). Teks yang bersifat naratif paling sering digunakan saat menampilkan data. Ini karena akan menjadi lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menggunakan pemahaman ini untuk merencanakan pekerjaan selanjutnya.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Sugiyono (2019:252) menyatakan bahwa "hasil penelitian kualitatif artinya adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya." Hasil penelitian kualitatif dapat atau tidak dapat menjawab masalah yang dimulai. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2019: 252), kesimpulan awal yang dikemukakan hanyalah sementara dan akan berubah ketika bukti baru ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat

Pada daerah Pulau Sumatra , tepatnya Kepulauan Nias. Tumori adalah nama sebuah desa yang terletak pada Kota Gunungsitoli yang awalnya adalah nama sebuah Ori (Singkatan dari Kecamatan) yang sekarang terbagi dalam beberapa kelompok wilayah desa dan kemudian bersatu kembali di kecamatan Gunungsitoli Barat . Nama Tumori sendiri Pada zaman dahulu diberikan oleh para tetua atau pendahulu yang bermakna sebuah Pohon besar atau Pohon raksasa yang bersimbol sebagai persatuan yang kokoh antararganya . Desa Tumori terkenal sebagai icon desa adat (*Banua Hada laraga*) dan desa wisata karena terdapat peninggalan leluhur berupa barisan rumah adar seta *gowe sebua* yang bangunan fisik nya masih dapat kita jumpai hingga kini . Desa Tumori sekarang menjadi pusat pemerintahan dari Kecamatan Gunungsitoli Barat.

Berikut beberapa daftar nama yang pernah menjadi Kepala desa dan memimpin desa Tumori dari awal terbentuk nya hingga sekarang di tahun 2024 antara lain ;

Tabel. 4.1 Daftar nama Kepala Desa Tumori

No	Nama Kepala Desa
1	Gatumbukha Zebua
2	Mesakhi Zebua
3	Sa'amboro Zebua
4	Tona Zaro Zebua
5	Amosi Zebua
6	Kasianus Zebua
7	Pj. Syukur Niatman Waruwu
8	Pj. Gilbert Orawan Zebua

9	Tanazaro Zebua
10	Pj. Albert Rahmat Zebua

Sumber ; Olahan Peneliti 2024

Adapaun Profil desa berikut ini yang mencakup tentang data demografi , alamat kantor desa, luas wilayah,kode pos dan kode kemendagri desa tumori sebagai berikut ;

Tabel 4.2 Profile Desa ²⁰ Tumori

Desa Tumori	
Negara	Republik Indonesia
Provinsi	Sumatra Utara
Kota	Gunungsitoli
Kecamatan	Gunungsitoli Barat
²⁰ alamat Kantor Desa	Jln. Afore No. 3 Tumori
Kode Pos	22811
Kode Kemendagri	12.78.06.2001
Luas Wilayah	289 Hektar persegi
Demografi	Jumlah penduduk yang diperoleh peneliti perbulan agustus 2024 . Data ⁶⁷ penduduk desa Tumori mencapai 1145 jiwa .Jumlah penduduk Laki-laki berjumlah 563 jiwa dan jumlah perempuan berjumlah 582 jiwa

Sumber ; Olahan Peneliti 2024

4.1.2 Visi dan Misi Desa Tumori

Desa Tumori Berada dibawa naungan lembaga pemerintahan desa yang dengan ketentuan sebagai pemangku kepentingan dalam mengurus wilayah dan aspek aspek lainnya menyangkut kepentingan masyarakat , Maka dari itu pemerintahan desa Tumori membentuk sebuah visi dan misi dalam menjalankan roda pemerintahannya sebagai berikut ;

a) Visi :

Desa Tumori sebagai ibu kota yang ²¹ unggul , Nyaman , dan Religius

b) Misi :

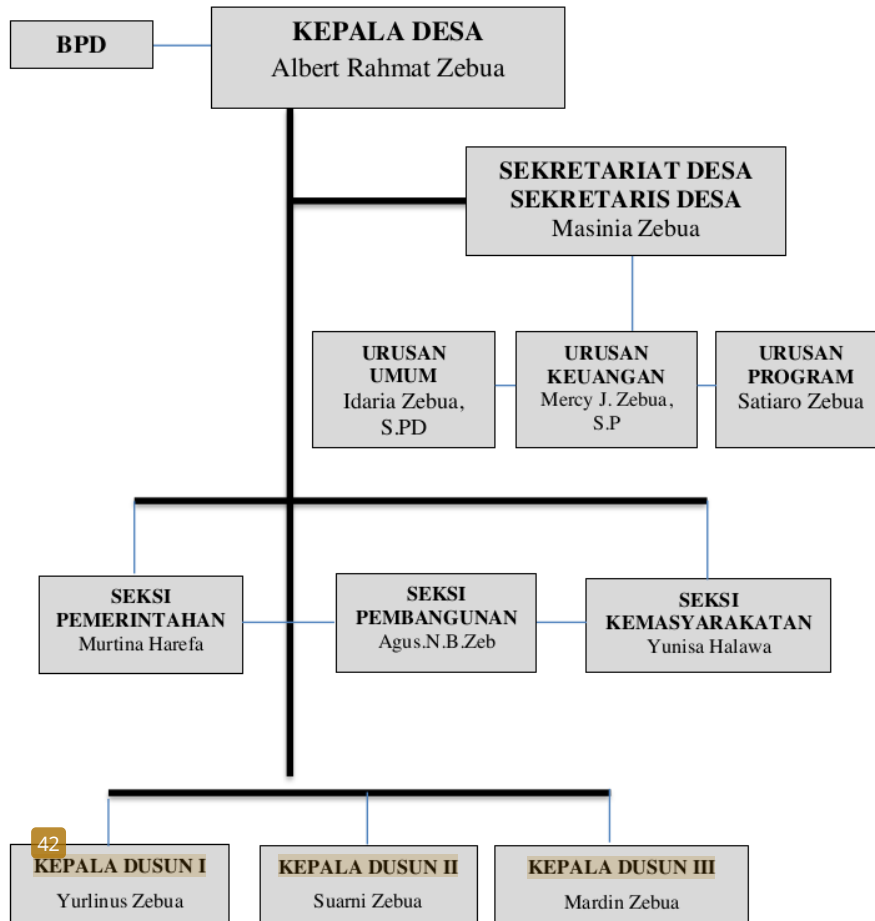
1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik (masyarakat) yang profesional dan transparan.
2. Mengembangkan sumber daya manusia yang religius, kreatif dan berdaya saing.
3. Mengembangkan ekonomi yang mandiri, kokoh dan berkeadilan berbasis industri kreatif.
4. Membangun infrastruktur dan ruang publik yang berwawasan lingkungan serta pemeliharaan rumah adat tradisional sebagai kawasan objek wisata guna melestarikan seni budaya dan adat menjadi pemersatu masyarakat desa.
5. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan nilai agama dan menjaga kerukunan umat beragama yang berbeda dan menjaga kerukunan antar umat beragama yang denominasi gereja serta meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara

4.1.3 Struktur Pemerintahan Desa Tumori

Dalam setiap organisasi baik yang bentuk lembaga pemerintahan ataupun lembaga swasta haruslah memiliki sebuah struktural yang baik dalam menjalankan program yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Struktural organisasi tersebut menggambarkan tugas dan tanggung jawab dalam organisasi serta hubungan yang erat secara vertikal dan horizontal antar anggota organisasi.

Struktur organisasi sangat berpengaruh dalam menentukan arah organisasi dalam mengorganisir suatu pekerjaan, penyusunan struktur organisasi yang baik tentunya berdasar pada kemampuan yang dimiliki seperti pengetahuan akademis, pengalaman secara teknis dan kemampuan komunikasi yang baik dapat menjadi salah satu faktor penting dalam penyusunan struktural organisasi kemudian pada akhirnya disesuaikan menurut kebutuhan organisasi serta jumlah personil yang ada didalam sebuah organisasi.

Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa



Sumber : Pemerintah Desa Tumori

4.2 Job Description Pemerintahan Desa Tumori ²

Pembagian beban kerja sebagai fungsi dan tanggung jawab dari masing masing bagian dalam struktur organisasi pemerintahan desa Tumori adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa merupakan kepala pemerintahan desa yang memiliki kewenangan , tugas dan kewajiban untuk menjalankan roda pemerinthan desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah pusat dan pemerintahan daerah

2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga yang melaksanakan fungsi pengawasan yang keanggotanya berasal dari perwakilan penduduk desa berdasarkan wilayah dan ditetapkan secara demokratis
3. Sekretariat desa adalah unsur staf yang bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi
4. Sekretaris desa adalah pimpinan sekretariat desa
5. Perangkat desa adalah staf yang membantu tugas tugas administratif disekretariat desa atau pelaksana teknis dan pelaksana kewilayahan

4.3 Deskripsi Informan ⁷⁰

Informan pada penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari Kepala Desa Tumori sebagai informan kunci dan 7 orang lainnya sebagai informan pendukung. Peneliti melakukan wawancara terkait Evaluasi kinerja pemerintahan Desa, Tata kelola pemerintahan , pengelolaan potensi yang dimiliki Desa Tumori dan Serta faktor pendukung dalam menaikkan indeks desa membangun pada lokasi penelitian.

Tabel 4.3 Identitas informan kunci

Nama Informan	Usia Informan	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
Alber Rahmat Zebua SP.d	45 Tahun	S1	ASN Merangkap Pj. Kepala Desa

Tabel 4.4 Identitas informan pendukung

Nama Informan	Usia Informan	Pendidikan Terakhir	Keterangan
Arisamuel Zebua	24 Tahun	SLTA	Staf BPD
Agus N.B Zebua	36 Tahun	SLTA	Perangkat

			Desa
Mardin Zebua	47 Tahun	SLTA	Perangkat Desa
Sati'aro Zebua	32 Tahun	SLTA	Perangkat Desa
Rahmat F . Lase S.sos	40 Tahun	S1	ASN

Berikut Peneliti akan mendeskripsikan identitas serta posisi **informan kunci dan informan pendukung dalam penelitian ini** adalah sebagai berikut ;

- 1) Bapak Albert Rahmat Zebua adalah sebagai PJ. Kepala Desa Tumori saat ini yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Gunungsitoli
- 2) Bapak Sati'aro Zebua adalah Ketua Karang Taruna Desa Tumori sekaligus perangkat Desa dengan posisi Kepala Urusan Perencanaan pada sekretarian pemerintahan Desa Tumori
- 3) Bapak Agus N.B. Zebua adalah salah satu dari perangkat Desa Tumori yang bertugas sebagai Sie Pembangunan Pada pemerintahan Desa Tumori
- 4) Bapak Mardin Zebua adalah Kepala Dusun III pada Desa Tumori
- 5) Bapak Arisamuel Zebua adalah Keterwakilan Pemuda Sekaligus Staf pada Badan Perwakilan Desa (BPD) Tumori
- 6) Bapak Rahmat F. Lase adalah Camat selaku Pimpinan kecamatan Gunungsitoli Barat

4.4 Temuan Penelitian

Setelah melalui beberapa tahapan terkait penjelasan tentang hal yang melatar belakangi penelitian dimulai dari observasi mengenai fenomena yang terjadi , Pengumpulan teori teori untuk memperkuat argumentasi yang berkaitan langsung dengan penelitian, hingga pada **metode penelitian yang digunakan**. Pada bab ini akan dijabarkan hasil **penelitian yang** dikumpulkan atas dasar observasi, wawancara, dan dokumentasi yang secara mendalam yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Proses wawancara pada penelitian ini berlangsung dari bulan Juli 2024 sampai Agustus 2024 yang dilakukan pada desa Tumori terkait dengan judul penelitian tentang Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri Studi Kasus Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sugyono 2016 : 118) pada bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif :

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian ini, para peneliti masih mempertimbangkan latar alamiah untuk tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode penelitian. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Analisis deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan proses atau peristiwa aktual di lapangan yang dijadikan objek penelitian dan kemudian menganalisis data atau informasi untuk menemukan solusi masalah.

Tahapan berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun beberapa daftar pertanyaan wawancara terkait topik penelitian yang nantinya akan ditanyakan langsung kepada informan kunci dan informan pendukung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya untuk dapat mengetahui bagaimana evaluasi kinerja yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam proses penyelenggaraan program desa mandiri dilokasi penelitian yaitu Desa Tumori. Peneliti menetapkan Kepala Desa sebagai informan kunci selaku pimpinan pemerintahan desa dan untuk 7 orang lainnya merupakan informan pendukung yang terdiri dari Camat Gunungsitoli Barat, Perangkat desa , Staf BPD desa, Ketua karang taruna Terakhir perwakilan dari masyarakat Desa Tumori.

Tabel. 4.5 Jadwal wawancara

Nama Informan	Usia Informan	Pendidikan Terakhir	Tanggal	Tempat Wawancara
Alber Rahmat Zebua	45 Tahun	S1	27/07/2024	Desa Tumori
Arisamuel Zebua	33 Tahun	SLTA	29/07/2024	Desa Tumori
Agus N.B Zebua	36 Tahun	SLTA	29/07/2024	Desa Tumori
Mardin Zebua	47 Tahun	SLTA	01/08/2024	Desa Tumori
Sati'aro Zebua	32 Tahun	SLTA	05/08/2024	Desa Tumori
Rahmat F . Lase S.sos	40 Tahun	S1	08/08/2024	Kantor Camat Gunungsitoli Barat

Sumber ; Olahan Peneliti 2024

Agar wawancara dapat berjalan lebih sistematis ¹ maka peneliti membagi kedalam 3 bentuk pembahasan yaitu :

1. Hasil Penelitian
2. Deskripsi idientitas penelitian
3. Idientitas informan kunci
4. Idientitas informan pendukung
5. Pembahasan

Peneliti kemudian melakukan analisis menggunakan tahapan tahapan dalam melakukan observasi , dimana tahapan yang dilakukan antara lain ;

1. Peneliti mendatangi Kantor Desa Tumori yang berada di Jln. Afore No.03 Desa Tumori
2. Mengamati lokasi penelitian serta mengumpulkan data data yang dirasa perlu terkait topik penelitian

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data berdasarkan beberapa rangkaian langkah berikut antara lain ;

3

1. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dasar observasi langsung diolah peneliti dengan serta melakukan dokumentasi terhadap hasil observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian di Desa Tumori kecamatan gunungsitoli Barat

2. Reduksi data

Proses pada tahap ini adalah penyederhanaan, pengelolaan dan pemusatan data yang diperoleh selama penelitian untuk mempermudah analisis selama proses penelitian yang dilakukan pada Pemerintahan Desa Tumori.

3. Penyajian data

Proses mengorganisasikan dan menampilkan data yang telah dikumpulkan dan diolah sehingga dapat dipahami dan dianalisis dengan mudah. Penyajian data yang baik membantu peneliti dan pembaca dalam memahami temuan penelitian yang dilakukan pada Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat serta mendukung argumen dan kesimpulan yang diambil.

94

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian adalah menginterpretasikan dan menilai temuan data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji fenomena yang telah ditemukan sebelumnya terhadap Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan program Desa Mandiri yang berlokasi di Desa Tumori. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah selama penelitian.

Informasi yang didapatkan dari lokasi penelitian berdasarkan beberapa teknik yang telah dijelaskan sebelumnya maka dilakukan tahap-tahap sebagai berikut ;

1. Tahap Pertama pengumpulan data (*Data collection*)

Data yang dikumpulkan kemudian disusun dalam bentuk narasi-narasi sehingga membentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah atau fenomena, hasil observasi dan wawancara yang mendalam yang didapatkan oleh peneliti dan selanjutnya disusun berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sehingga setiap informasi yang didapatkan sesuai dengan apa yang diinginkan dalam rumusan tersebut

2. Tahap kedua reduksi data (*Data reduction*)

Sugiyono (2018:247) menggambarkan reduksi data sebagai proses merangkum dan memilah elemen penting, memfokuskan pada elemen yang relevan dengan topik penelitian, dan menemukan tema dan pola. Pada akhirnya, proses ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya.

3. Tahap ke tiga penyajian data (*Data display*)

Melakukan interpretasi terhadap data yang telah disampaikan informan mengenai masalah yang diteliti kemudian merampungkan data tersebut secara rapih dan terperinci agar penyusunannya sesuai dengan rumusan masalah. Data yang telah tersusun tersebut kemudian ditampilkan secara detail agar mudah dipahami.

4. Tahap ke empat penarikan kesimpulan (*Conclusionnverification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan peneliti berusaha menarik garis lurus dari seluruh narasi-narasi yang telah disajikan pada tahap ketiga, sehingga menghasilkan sebuah gambaran atau kesimpulan dari pembahasan tentang masalah yang diteliti.

Kesimpulan dari semua data yang telah peneliti kumpulkan kemudian dikaji ulang untuk menentukan validasi temuan yang peneliti peroleh

dilapangan. Peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

- 1) Trigulasi Data , Menggunakan sumber dan metode pengumpulan data untuk memeriksa keakuratan untuk memeriksa konsistensi dari temuan penelitian
- 2) Verifikasi External , Meminta masukan dari Teman sejawat , ataupun pihak lain yang independen untuk mengevaluasi hasil dari temuan penelitian
- 3) Tinjauan Literatur, Membandingkan temuan dan penelitian dari seluruh teori yang ada untuk memperkuat validasi hasil penelitian.

4.5 Hasil Pembahasan

Data yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah hasil data yang dikumpulkan melalui observasi dan data yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam menggunakan teknik purposive sampling . Kepala Desa Tumori sebagai informan kunci dan 7 orang lainnya sebagai informan pendukung . Observasi dan wawancara pada penelitian ini dilaksanakan berdasarkan surat balasan penelitian dari Pemerintahan Desa Tumori Sejak tanggal 26 Juli s/d 31 Agustus 2024

4.5.1 Analisis Hasil Wawancara

Penelitian dengan judul Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam penyelenggaraan Program Desa Mandiri Studi Kasus Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan purposive sampling , dikarenakan teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi menurut kriteria yang dibuat peneliti karna dianggap dapat mewakili untuk menyampaikan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tujuan dari penelitian , Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan turun langsung ke lokasi penelitian dengan menjumpai informan kunci dan informan pendukung yaitu pihak yang mengetahui tentang bagaimana evaluasi kinerja pemerintah desa Tumori dalam penyelenggaraan program desa mandiri . Informasi yang dikumpulkan

tersebut pada prinsipnya adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi internal dan external sehingga memperoleh data yang akurat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Berikut pertanyaan yang disusun berdasarkan rumusan masalah dan variabel dalam penelitian ;

Peneliti mendatangi informan kunci Bapak Albert R. Zebua selaku Pj. Kepala Desa Tumori pada hari Sabtu, (27/072024) dan bertanya tentang bagaiman strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan konseptual dan kinerja perangkat desa didalam pemerintahan, beliau mengungkapkan bahwa ;

“Menurut saya strategi yang dapat digunakan untuk terus mendorong peningkatan kinerja dan kemampuan para perangkat desa di dalam pemerintahan pada desa Tumori adalah dengan melakukan managemen kontrol serta monitoring yang berkelanjutan dalam memastikan bahwa perangkat desa telah melaksanakan kewajiban yang sesuai dengan Tupoksi masing masing”

Berdasarkan hasil analisis wawancara diatas peneliti juga mewawancarai Rahmat F. Lase selaku Camat Gununungsitoli Barat pada hari kamis , (08/08/2024) beliau mengungkapkan bahwa ;

Menurut saya pemerintah desa dapat menerapkan prinsip-prinsip *good governance* diantaranya adalah :

- Transparansi
- Akuntabilitas
- Rasa tanggung jawab
- Kemandirian
- Dan keadilan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti terkait strategi dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan konseptual bagi perangkat pemerintahan desa perlu menerapkan managemen kontrol dan penerapan prinsip *good governance* yang baik .

Dengan demikian peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa managemen kontrol monitoring, dan penerapan prinsip *good governance*

dari seorang pimpinan dapat meningkatkan kedisiplinan serta menjadi aspek untuk mendorong kemajuan dari kinerja perangkat pemerintahan desa.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana langkah dalam meningkatkan komunikasi yang baik dalam suatu unit kerja, Albert Rahmat Zebua Sabtu, (27/07/2024) mengungkapkan bahwa ;

“Melakukan rapat internal secara rutin setiap minggunya guna membangun komunikasi yang baik serta memantau jalannya seluruh program-program desa yang telah berjalan dengan maksud untuk meminimalisir kendala yang ditemukan pada program dan kegiatan pemerintah desa”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti juga menanyakan perihal terkait kepada Rahmat F. Lase Kamis, (08/08/2024) beliau mengungkapkan bahwa ;

“Melakukan komunikasi secara terbuka dan membangun kedekatan interpersonal antar pegawai dapat meningkatkan peran kinerja dan produktivitas baik secara personal individu ataupun tim”

² Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti terkait komunikasi yang efektif dalam suatu unit kerja dapat menciptakan sebuah pola yang baik untuk mengevaluasi hasil kerja.

Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa sebuah ⁵⁴ unit kerja yang baik adalah unit kerja yang dapat membangun komunikasi antara pimpinan dan bawahan begitupun sebaliknya.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana metode evaluasi yang perlu dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengatasi masalah yang dapat muncul dalam pelaksanaan program-program pembangunan desa kepada Albert R. Zebua Sabtu, (27/07/2024) beliau mengungkapkan bahwa ;

“Menurut saya, Bila mana terdapat kendala dalam pelaksanaan program desa langkah evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah dengan mengadakan rembuk pendapat yang diwadahi oleh pemerintah desa melalui musdes (Musyawarah desa) guna mencapai kesepakatan bersama yang dapat diterima seluruh pihak sebagai dasar pengambilan keputusan untuk program desa seperti untuk masalah masalah yang masih dihadapi oleh desa sampai saat ini adalah penetapan batas desa , alokasi dana pembangunan tidak sebesar yang diharapkan dan lain sebagainya”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti juga menanyakan hal terkait kepada Mardin Zebua kamis, (01/08/2024) beliau mengungkapkan bahwa ;

“Melakukan penyaringan saran dan pendapat tingkat dusun melalui musyawarah dusun kemudian setelah dirasa rampung . hasil dari musyawarah dusun di musyawarahkan kembali di tingkat desa untuk menjadi bahan evaluasi dan landasan pengambilan keputusan terhadap kendala yang dialami”

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut peneliti menemukan kesenjangan bahwa langkah evaluasi yang diterapkan selama ini melalui Musyawarah desa masih belum cukup efektif dikarenakan tidak dapat menampung seluruh aspirasi masyarakat dibuktikan melalui daftar hadir saat melaksanakan musyawarah desa. ini merupakan masalah yang cukup serius yang dapat menjadi penghamabat kemajuan program desa . Dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan agar pemerintah desa dapat lebih berbenah untuk meningkatkan peran partisipatif masyarakat sebagai langkah dan bentuk evaluasi dalam pengambilan keputusan kedepan .

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat terhadap proses pelaksanaan program desa mandiri , Aguas N.B Zebua Senin , (29/07/2024) mengungkapkan bahwa ;

“Menurut saya masyarakat dapat memberikan partisipasi melalui masukan-masukan kepada pemerintah desa atau berupa solusi terkait pelaksanaan program desa mandiri melalui musyawarah desa”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti juga menanyakan hal serupa kepada Sati'aro Zebua, Senin (05/08/2024) beliau mengungkapkan bahwa :

“Bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat adalah dengan siap menerima pembangunan yang akan direncanakan pemerintah serta turut melaksanakan kegiatan secara swadaya untuk meningkatkan rencana pembangunan desa”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti bentuk keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program desa mandiri menjadi sangat penting bagi terwujudnya kegiatan tersebut.

Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan yaitu peran partisipatif dan keterlibatan masyarakat dapat menjadi faktor penentu dalam menaikkan indeks desa membangun pada Desa Tumori.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada informan pendukung . Sabtu, (29/07/2024) atas nama Ari S. Zebua yang melaksanakan tugas sebagai staf BPD desa Tumori. Peneliti bertanya tentang bagaimana tahapan dalam meningkatkan fungsi Pengelolaan Aset Desa? Beliau mengungkapkan bahwa ;

“Menurut saya upaya yang dapat dilakukan untuk memajukan desa melalui aset desa adalah dengan mendorong desa Tumori sebagai salah satu desa wisata menggunakan kemajuan teknologi digital dengan menggaungkan promosi pariwisata”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan Agus N.B Zebua Senin , (29/07/2024) menanyakan beliau mengungkapkan bahwa ;

“Sebagai Pemdес dapat memberikan kontribusi dengan melaksanakan pelatihan yang berkesinambungan dan berkaitan dengan kegiatan pengelolaan aset desa, pengembangan ekonomi lokal sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa untuk menciptakan lapangan usaha”

Berdasarkan hasil wawancara kedua informan di atas peneliti menemukan bahwa pengelolaan aset desa yang telah berjalan selama ini masih belum cukup efektif ini hal ini dapat menjadi kendala yang serius bagi kemajua desa .

Pada uraian wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan perlu adanya sosialisasi dan pendampingan khusus terhadap pengelolaan aset desa serta mendorong kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat untuk dapat mengelola aset desa tersebut agar dapat menghasilkan pendapatan untuk desa .

Kemudian peneliti menanyakan terkait Bagaimana perencanaan ketahanan pangan di Desa Tumori? Alber R. Zebua mengungkapkan bahwa ;

“Menurut saya ketahanan pangan di desa Tumori sudah tergolong mencukupi. Masyarakat juga ikut terbantu melalui program program bantuan sosial yang disalurkan baik oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah”

Peneliti juga mengajukan pertanyaan serupa kepada Arisamuel Zebua beliau mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya , dengan memberikan bantuan ketahanan pangan kepada masyarakat dan suplay bantuan lainnya melalui kelompok tani, kelompok ternak , dan kelompok perikanan yang telah di bentuk di Desa agar masyarakat dapat sedikit terbantu dari sisi ekonomi”

¹⁴ Berdasarkan wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa ketersediaan ketahanan pangan pada Desa Tumori telah mencukupi kebutuhan masyarakat.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Mardin Zebua Kamis , (01/08/2024) yang berposisi sebagai salah satu Kepala Dusun di

Desa Tumori. Peneliti bertanya terkait bagaimana tahapan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia pada desa Tumori ?

“Menurut saya , dalam mengembangkan SDM sebagai salah satu faktor pendukung nya adalah pendidikan . Desa Tumori selalu mendukung kegiatan mahasiswa baik yang melaksanakan Program KKN ataupun penelitian seperti pada bulan february tahun 2024 lalu . Program KKN dari Universitas Nias khususnya Fakultas keguruan turut serta memberikan bantuan belajar tambahan bagi anak-anak yang duduk dibangku sekolah dasar di Desa Tumori yang tentunya diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber daya manusia masyarakat Desa Tumori”

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Rahmat F. Lase , beliau mengungkapkan bahwa :

“Peningkatan sumber daya manusia dapat ditempuh melalui aspek pendidikan yaitu dengan pendidikan formal dan juga melalui aspek kesehatan yaitu dengan menekan angka stunting pada balita, hal tersebut dapat menjadi pondasi dalam peningkatan sumber daya manusia di suatu daerah”

Dari Uraian informasi yang didapatkan melalui kedua belah pihak wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada informan tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dimana pengelolaan terhadap sumber daya manusia dapat menjadi aset yang potensial untuk menentukan kemajuan desa .

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam mendorong kemajuan sumber daya manusia di Desa Tumori dapat ditempuh melalui dukungan pendidikan formal dan non-formal yaitu dengan memberikan ruang pendidikan mulai dari bangku sekolah hingga perguruan tinggi serta meningkatkan kesehatan masyarakat guna menekan angka stunting

pada balita agar generasi SDM yang dihasilkan menjadi generasi yang unggul dan berdaya saing

Selanjutnya peneliti menayakan tentang apa langkah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tumori? Albert R. Zebua mengungkapkan bahwa ;

“Dalam menaikkan perekonomian warga pada Desa Tumori khususnya pemerintahan d⁸⁶ telah menjalankan pendekatan program PKTD (Padat karya Tunai Desa) yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi desa dan meningkatkan kesejateraan masyarakat desa melalui pelaksanaan proyek – proyek yang menggunakan banyak tenaga kerja lokal . Program ini dirancang untuk mengurangi tingkat pengangguran , meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki infrakstruktur desa” sedangkan untuk faktor lainya adalah peningkatan sumber daya manusia, tingakat ketahanan pangan , tingkat kesehatan masyarakat , dan yang terakhir adalah tata kelola yang baik teradap pemerintahan untuk dapat memanfaatkan potensi lokal milik desa”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah sesuai dengan observasi dan dokumentasi peneliti dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa pemanfaatan sdm, pengelolaan aset desa , peningkatan insfrakstruktur dapat mendorong kemajuan perekonomian masyarakat.

¹ 4.5 Hasil Penelitian

Peneliti akan menjabarkan hasil observasi dan wawancara penelitian dilapangan berdasarkan judul penelitian yaitu Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri Studi Kasus Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat . Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi , wawancara dan dokumentasi. Teknik tersebut diterapkan untuk memperoleh data secara alamiah. Struktur wawancara yang peneliti rancang bukan merupakan pedoman yang baku , untuk menghindari bias informasi dan jawaban yang kurang jelas , maka peneliti mengajukan pertanyaan lain agar jawaban atau informasi yang diperoleh dari informan jauh lebih akurat dan dijabarkan mengarah pada fokus penelitian guna mempermudah penulis dalam menganalisa data tersebut.

Berdasarkan analisis data wawancara diatas terkait keterikatan variabel , maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan tabel rumusan masalah sebagai beriku ;

Tabel. 4.6 Kesimpulan berdasarkan rumusan masalah

No	Rumusan Masalah	Kesimpulan	Variabel
1	Bagaimana tingkat evaluasi kinerja yang diterapkan pemerintah Desa Tumori?	Monitoring secara luas berarti proses pengawasan dan evaluasi berkelanjutan terhadap suatu sistem, proyek, program atau kegiatan untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana. Demikian juga pada proses yang dilakukan oleh Kepala Desa Tumori selaku pemegang wewenang dalam menjalankan roda pemerintahan desa dan mengevaluasi jalanya kinerja dari para perangkat Desa Tumori. Monitoring terhadap kinerja pemerintahan Desa Tumori juga dilakukan oleh pihak pemerintahan tingkat Kecamatan sebagai salah satu bentuk landasan dan acuan dalam memajukan sistem kerja aparat	Evaluasi Kinerja

		<p>pemerintahan desa . Monitoring dapat diterapkan di berbagai bidang, dan sering melibatkan alat atau metode tertentu, seperti laporan periodik, indikator kinerja, atau sistem informasi manajemen. Penerapan prinsip <i>Good governance</i> termasuk konsep yang mengacu pada proses pengambilan keputusan dan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama. Ini merupakan konsensus yang dicapai oleh pemerintah, warga negara, dan sektor swasta untuk penyelenggaraan pemerintahan dalam suatu negara.</p>	
2	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program desa mandiri?</p>	<p>Setelah mendalami dan melakukan kegiatan penelitian. Peneliti menarik simpulan yaitu terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program desa mandiri di Desa Tumori. Faktor pendukung :</p>	<p>Program Desa Mandiri</p>

		<p>a) Pemanfaatan sumber daya lokal, b) Pembangunan insfrakstruktur, c) peningkatan sumber daya manusia, d) Peningkatan ketahanan pangan, e) kesehatan masyarakat f) Dan tata kelola pemerintahan yang baik</p> <p>Uraian diatas merupakan hal dapat menjadi faktor faktor penentu dalam mendukung proses penyelenggaraan program desa mandiri pada Desa Tumori. Sedangkan untuk beberapa faktor penghambat pada proses penyelenggaraan program desa mandiri di desa Tumori berdasarkan hasil penelitian adalah :</p> <p>a) Pejabat Kepala Desa Tidak memiliki kewenangan khusus dalam membentuk dan menyusun RPJMDES dikarenakan sesuai regulasi yang berlaku bahwa RPJMDES dirancang dan disusun</p>	
--	--	---	--

		<p>oleh Kepala Desa terpilih atau defenitf yang paling sedikit memuat penjabaran visi dan misi Kepala Desa terpilih serta arah kebijakan pembangunan desa.</p> <p>b) Masalah Penetapan batas batas desa masih menjadi kendala sampai sekarang</p> <p>c) Tidak sedikit dari masyarakat yang tinggal atau berdomisili diluar desa sehingga tidak dapat memberikan kontribusi secara langsung untuk desa</p> <p>d) Pemanfaatan sumberdaya lokal sebagai pemicu kegiatan ekomomi belum berjalan secara maksimal</p>	
3	<p>Apa saja langkah yang ditempuh dalam menaikkan indeks desa membangun pada Desa</p>	<p>Untuk pelaksanaan Program Desa mandiri yang merupakan salah satu</p>	

Tumori?		<p>program yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat pedesaan untuk mengembangkan usaha produktif berbasis sumber daya lokal , meningkatkan ketersediaan pangan dan akses infrastruktur . Desa Tumori melakukan beberapa upaya terkait indikator program desa mandiri yaitu dengan menjalankan Program PKTD atau (Padat Karya Tunai Desa) yang berfokus pada meningkatkan ekonomi masyarakat , Pengembangan SDM melalui dukungan terhadap pendidikan formal dan kegiatan civitas akademik, meningkatkan ketahanan pangan dengan membentuk kelompok tani, dan terakhir mengelola aset lokal yaitu pariwisata dengan membentuk lembaga dibawah naungan pemerintahan desa yaitu LAD (lembaga adat desa) DAN POKDARWIS (Kelompok sadar wisata)</p>	
---------	--	--	--

		hal ini dijalankan oleh pemerintahan desa tumori dengan tujuan untuk menaikkan indeks desa membangun di desa Tumori.	
--	--	--	--

Sumber ; Olahan peneliti 2024

4.6 Analisis Hasil

Evaluasi Kinerja sangat ⁸⁹ berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu unit kerja dalam mencapai tujuan ataupun mewujudkan visi dan misi dari lembaga ataupun organisasi . Termasuk dalam pemerintahan Desa Tumori yang menerapkan beberapa langkah evaluasi mencakup jalannya stabilitas pemerintahan dan program desa mandiri dengan yaitu dengan melakukan beberapa prinsip dengan penerapan sebagai berikut ;

1. Evaluasi

Peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa Pj Kepala Desa Tumori melakukan upaya manajemen kontrol dan monitoring yang berkelanjutan dari seorang pimpinan serta penerapan prinsip *good governance* yang diharapkan dapat menjadi aspek untuk mendorong kedisiplinan dan kemajuan dari kinerja perangkat pemerintahan desa . Namun peneliti melihat monitoring yang dilakukan sejauh ini bisa dikatakan masih belum mencapai tahap yang sempurna dikarenakan PJ Kepala Desa sehari-harinya juga mempunyai keterikatan dan beban tugas lain sebagai ⁷³ Aparatur Sipil Negara atau yang lebih kita kenal dengan sebutan ASN. Pemerintah desa Tumori juga selalu mengadakan Rapat rutin setiap minggu nya untuk meninjau seluruh program kerja desa yang telah dilaksanakan atau yang akan dilaksanakan. Tetapi kurang nya partisipasi aktif dari masyarakat dapat menimbulkan

kendala yang serius bagi penentuan program desa . Hal ini dapat muncul dari pola hidup dan persepsi masyarakat yang individual , ataupun masyarakat yang tinggal diluar wilayah desa maka dari itu berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti menemukan bahwa agar pemerintah desa dapat lebih berbenah untuk meningkatkan peran partisipatif aktif masyarakat sebagai langkah dan bentuk evaluasi dalam pengambilan keputusan perencanaan dan perancangan program desa dimasa yang akan datang.

6 2. Faktor pendukung dan penghambat program desa mandiri

Setelah mendalami dan melakukan kegiatan penelitian. Peneliti menarik kesimpulan yaitu terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program desa mandiri di Desa Tumori. Faktor pendukung antara lain pemanfaatan sumber daya lokal, pembangunan infrastruktur, peningkatan sumber daya manusia, peningkatan ketahanan pangan, kesehatan masyarakat dan stabilitas pemerintahan yang baik. Ketika diyakini dijalankan dan dilakukan pengelolaan yang baik akan menciptakan kemajuan untuk desa Tumori

Sedangkan untuk faktor penghambat yang masih dialami desa Tumori hingga kini dalam pelaksanaan program desa mandiri adalah Pejabat Kepala Desa tidak memiliki kewenangan khusus dalam membentuk dan menyusun RPJMDES (Rencana pembangunan jangka menengah Desa) dikarenakan sesuai regulasi yang berlaku bahwa RPJMDES dirancang dan disusun oleh Kepala Desa terpilih atau defenitif yang paling sedikit memuat penjabaran visi dan misi Kepala Desa terpilih serta arah kebijakan pembangunan desa, kemudian untuk masalah penetapan batas batas desa masih menjadi kendala sampai sekarang tutur salah satu perangkat desa tumori disaat melakukan peneitian, selanjutnya tidak sedikit dari masyarakat yang tinggal atau berdomisili diluar desa sehingga tidak dapat memberikan kontribusi secara langsung untuk desa Pemanfaatan sumberdaya lokal sebagai pemicu kegiatan ekomomi belum berjalan secara maksimal

3. Indeks Desa Membangun

Dalam menaikan indeks desa membangun , desa harus melakukan pemenuhan dan pengelolaan terkain beberapa aspek diantaranya adalah ; penyediaan insfrakstruktur dan fasilitas umum, ketahanan pangan, sumber daya manusia, sumber daya lokal, kesehatan masyarakat , serta pertumbuhan kekuatan ekonomi masyarakat agar dapat keluar dari *middle income trap* atau secara sederhana digambarkan sebagai situasi dimana kelompok masyarakat yang berpendapatan menengah tidak dapat melakukan transisi atau perubahan untuk menjadi masyarakat maju yang berpendapatan tinggi . Salah satu jalan agar dapat keluar dari zona middle incom trap tersebut adalah dengan pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada untuk menumbuhkan gerakan pemenuhan ekonomi masyarakat dimana desa Tumori memiliki sebuah aset wisata yang jika dikelola dengan baik dapat memungkinkan terjadinya sirkus perekonomian yang akan membawa dampak baik bagi kemajuan desa , kemajuan masyarakat , pembangunan sumber daya manusia dan dan terlebih lebih pembangunan ekonomi meju desa mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan (*Consulation*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pemerintahan Desa Tumori mengenai Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri (Studi Kasus Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat), dengan demikian peneliti merumuskan beberapa simpulan antara lain;

- a) Evaluasi kinerja pemerintahan Desa Tumori secara umum sudah cukup berlangsung baik namun masih ada beberapa sub parameter yang belum mencapai batas yang maksimal, yang pertama adalah RKPD atau rencana kerja pembangunan prioritas desa belum bersifat domain karena lemahnya partisipasi dari masyarakat dikarenakan banyak dari warga desa Tumori berdomisili diluar desa sedangkan yang masih bedomisili di desa cenderung memiliki persepsi yang individual hal tersebut dapat diakibatkan oleh kurangnya sosialisasi dan pemahaman terhadap program pembangunan desa.
- b) Di dalam proses penyelenggaraan Program desa mandiri desa tumori berupaya dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia, pengelolaan sumber daya alam, pengelolaan pontensi lokal milik desa dan peningkatkan ekonomi masyarakat. akan tetapi pada pelaksanaannya masih menemui beberapa kendala diantaranya adalah sosialisasi tentang program desa mandiri yang belum optimal sehingga tidak dapat membangun kedekatan persepsi bagi masyarakat, pemanfaatan sumber daya lokal yang dapat menjadi aset untuk mendorong perekonomian desa masih belum dapat dimanfaatkan dan dikelola secara optimal seperti Desa Tumori yang dikenal sebagai desa wisata tetapi kegiatan pariwisata sejauh ini berjalan pasif hal ini

- c) Upaya yang dilakukan pada penyelenggaraan desa mandiri adalah dengan melaksanakan program PKTD (Padat Karya Tunai Desa) dimana program ini melibatkan seluruh masyarakat dalam kegiatan atau proyek proyek pembangunan desa demi menunjang perekonomian , memberikan lapangan pekerjaan , dan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

5.2 Saran (Recommendation)

15
Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan diatas. Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa saran yang bertujuan sebagai bahan acuan dan pertimbangan pada proses Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Program Desa Mandiri pada Desa Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat diantaranya sebagai berikut ;

- 2
a) Pemerintah desa perlu terus meningkatkan kapasitas aparat desa melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan sistem pengelolaan kinerja yang baik. Evaluasi kinerja pemerintah desa harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, hal ini dapat dilakukan melalui forum-forum konsultasi publik, dan survei kepuasan masyarakat terhadap pemerintahan desa.
- b) Perlu adanya Sosialisasi terhadap program desa mandiri agar setiap pihak dapat mengambil tanggung jawab nya masing masing .Mengadakan pelatihan kepada lembaga dibawah naungan desa dan pembimbingan kepada masyarakat agar dapat terlibat dalam pelaksanaan program desa mandiri untuk menggerakkan perekonomian dan menciptakan umkm lokal.
- c) Melakukan pengelolaan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat agar dapat keluar dari *middle income trap* dengan pemanfaatan sumber daya yang ada pada desa misalnya kegiatan promosi pariwisata dengan pembuatan *webs-ite* desa

ataupun menggunakan *plat-form* media sosial lainya agar informasi tentang destinasi wisata dapat lebih mudah diakses publik , serta membuat event-event yang berkaitan tentang promosi tersebut . Membangun *branding desa* . Atau melakukan suatu kegiatan penting agar desa memiliki idientitas yang berdaya saing

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. (2014). Manajemen dan evaluasi kinerja karyawan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 52.
- Abdurrahman, J. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Evaluasi Kinerja Para Pegawai Di Kantor Pemerintahan. PIONIR: Jurnal Pendidikan, 6(1).
- Afandi, Pandi. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Konsep dan Indikator). Pekanbaru : Zanafa Publishing
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(1).
- Fatmawati, Lukman Hakim, Mapamiring. 1.5.(2020) "Pembangunan desa mandiri melalui partisipasi masyarakat kecamatan pattalasang kabupaten gowa." *journal of public policy and managemen*
- Fitriani, I. D., Zulkarnaen, W., Sadarman, B., & Yuningsih, N. (2020). Evaluasi Kinerja Distribusi Logistik KPU Jawa Barat Sebagai Parameter Sukses Pilkada Serentak 2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 244-264.
- Iryantama,(2021). "Analisis program pembangunan menuju desa mandiri di desarantau langsung (talang mamak) kecamatan batang gansal kabupaten indragiri hulu."
- Kemendesdesa PPTD. Nomor 128 Tahun 2015 Bab III Pasal 7 & 9 Tentang program Desa Mandiri.
- Kemendesdesa PPTD. Nomor 128 Tahun 2017. Tentang program Desa Mandiri
- Kurniawati. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia (1st ed.). *Universitas Terbuka*
- Kuswasari,(2022)."Efektivitas program desa mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat"
- Mamonto, N., Sumampow, I., & Undap, G. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Mangkuprawira, (2017) "Evaluasi Kinerja SDM"

- Marwanto. (2021) Strategi pengembangan desa menuju desa mandiri di kabupaten tana toraja. Unversita hasanuddin makassar.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.”
- Scrbd.Pemutahiran idm 2023 di kota gunungsitoli.Diakses pada 27 Mei 2024 dari <https://id.scribd.com/presentation/651025099/Pemutahiran-IDM-2023DiKotaGunungsitoli>.
- Sofyan Tsauri, (2014). Managemen Kinerja (Performance Management). STAIN Jember Press
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet
- Suherman & Rohaeni, (2023) “Efektivitas Program Desa Mandiri dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat “(Studi Kasus pada Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung)
- Sutrisno, E. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.
- Vitayat, (2020) Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan (Studi Kasus Desa Ropoh)
- Wibowo.2016. Manajemen Kinerja, edisi kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Depok
- Wirawan, 2009, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Salemba Empat Jakarta. Yogyakarta.

EVALUASI KINERJA PEMERINTAH DESA DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM DESA MANDIRI STUDI KASUS DESA TUMORI KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT

ORIGINALITY REPORT

31%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	elibrary.unikom.ac.id Internet	259 words — 2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet	257 words — 2%
3	docplayer.info Internet	230 words — 2%
4	ejournal.unsrat.ac.id Internet	216 words — 2%
5	digilib.iain-jember.ac.id Internet	166 words — 1%
6	repository.ub.ac.id Internet	116 words — 1%
7	repository.unhas.ac.id Internet	103 words — 1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet	93 words — 1%
9	repository.uma.ac.id Internet	89 words — 1%

10	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet	73 words — 1%
11	123dok.com Internet	72 words — 1%
12	repository.widyatama.ac.id Internet	65 words — 1%
13	www.researchgate.net Internet	65 words — 1%
14	etheses.uin-malang.ac.id Internet	64 words — 1%
15	www.jurnal.polgan.ac.id Internet	64 words — 1%
16	peraturan.bpk.go.id Internet	57 words — 1%
17	ejournal.uhn.ac.id Internet	53 words — < 1%
18	repository.ppns.ac.id Internet	50 words — < 1%
19	repository.ummat.ac.id Internet	49 words — < 1%
20	id.wikipedia.org Internet	46 words — < 1%
21	depicta.depok.go.id Internet	45 words — < 1%

22	repository.stei.ac.id Internet	41 words — < 1%
23	ejournal.unesa.ac.id Internet	40 words — < 1%
24	eprints.unpak.ac.id Internet	39 words — < 1%
25	eskripsi.usm.ac.id Internet	38 words — < 1%
26	repository.upi.edu Internet	37 words — < 1%
27	Eli Hasmin. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Sekretariat Daerah Kota Tarakan", Open Science Framework, 2019 Publications	35 words — < 1%
28	repository.unwim.ac.id Internet	34 words — < 1%
29	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	33 words — < 1%
30	text-id.123dok.com Internet	33 words — < 1%
31	Muhammad Afriaji, Anita Rahmayanti. "KINERJA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DALAM MENGATASI ANAK PUTUS SEKOLAH DI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA", Al Iidara Balad, 2023 Crossref	31 words — < 1%

32	elibrary.almaata.ac.id Internet	31 words — < 1%
33	repository.uinsaizu.ac.id Internet	29 words — < 1%
34	celotehlestarius.blogspot.com Internet	27 words — < 1%
35	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	27 words — < 1%
36	adoc.pub Internet	25 words — < 1%
37	repositori.uma.ac.id Internet	25 words — < 1%
38	eprints.undip.ac.id Internet	24 words — < 1%
39	repository.unifa.ac.id Internet	22 words — < 1%
40	digilib.unila.ac.id Internet	20 words — < 1%
41	idoc.pub Internet	20 words — < 1%
42	repository.uin-suska.ac.id Internet	19 words — < 1%
43	repository.unim.ac.id Internet	19 words — < 1%

44	repository.ugj.ac.id Internet	18 words — < 1%
45	bdp.fikp.umrah.ac.id Internet	17 words — < 1%
46	etheses.iainkediri.ac.id Internet	17 words — < 1%
47	journal.stiemb.ac.id Internet	17 words — < 1%
48	lib.unnes.ac.id Internet	17 words — < 1%
49	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	16 words — < 1%
50	luki natika. "Kinerja Bidang Pengelolaan Pasar Dalam Pengelolaan Pasar Baru Subang", Open Science Framework, 2020 Publications	16 words — < 1%
51	ecampus.uinmybatusangkar.ac.id Internet	15 words — < 1%
52	eprints.umpo.ac.id Internet	15 words — < 1%
53	Lucky Fiktori Zai, Ayler Beniah Ndraha, Syah Abadi Mendrofa, Palindungan Lahagu. "ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN LOLOFITU MOI", JM BI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2023 Crossref	14 words — < 1%

54	docobook.com Internet	14 words — < 1%
55	repository.unib.ac.id Internet	14 words — < 1%
56	repository.unipasby.ac.id Internet	14 words — < 1%
57	repository.unja.ac.id Internet	14 words — < 1%
58	repository.ut.ac.id Internet	14 words — < 1%
59	repositori.unsil.ac.id Internet	13 words — < 1%
60	core.ac.uk Internet	12 words — < 1%
61	eprint.stieww.ac.id Internet	12 words — < 1%
62	perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id Internet	12 words — < 1%
63	Pariang Sonang Siregar, Eni Marta, Rinja Efendi, Hasrijal Hasrijal, Nauli Tama Sari. "Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Crossref	11 words — < 1%
64	jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet	11 words — < 1%

library.fisip-unmul.ac.id

- 65 Internet 11 words — < 1%
-
- 66 Yudhy Harini Bertham, Dwi Wahyuni Ganefianti, Apri Andani. "PERANAN PEREMPUAN DALAM PEREKONOMIAN KELUARGA DENGAN MEMANFAATKAN SUMBERDAYA PERTANIAN", Jurnal AGRISEP, 2011
Crossref 10 words — < 1%
-
- 67 Yudi Hartono, Dodeik Phrasetyo, Yuli Astutik, Dewi Sugiarti, Intan Permata Sari. "Perkembangan Kota Madiun Sebagai Kota Gadis Tahun 2000-2013", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2014
Crossref 10 words — < 1%
-
- 68 es.scribd.com Internet 10 words — < 1%
-
- 69 repository.radenfatah.ac.id Internet 10 words — < 1%
-
- 70 repository.unigal.ac.id Internet 10 words — < 1%
-
- 71 www.menudietsehat.net Internet 10 words — < 1%
-
- 72 Rifky Nur Alhaqi. "Pengaruh Dana Desa Terhadap Perkembangan Kemandirian Desa di Kecamatan Gantung", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, 2022
Crossref 9 words — < 1%
-
- 73 ahmadiqbal.mahasiswa.atmaluhur.ac.id Internet 9 words — < 1%
-
- 74 anzdoc.com Internet

		9 words — < 1%
75	bappeda.depok.go.id Internet	9 words — < 1%
76	digilib.uinkhas.ac.id Internet	9 words — < 1%
77	digilib.uinsby.ac.id Internet	9 words — < 1%
78	ejournal.unsub.ac.id Internet	9 words — < 1%
79	eprints.unm.ac.id Internet	9 words — < 1%
80	eprints.uny.ac.id Internet	9 words — < 1%
81	id.123dok.com Internet	9 words — < 1%
82	id.scribd.com Internet	9 words — < 1%
83	nasional.sindonews.com Internet	9 words — < 1%
84	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	9 words — < 1%
85	repository.umy.ac.id Internet	9 words — < 1%
86	www.jogloabang.com	

Internet

9 words — < 1%

87 Pono Pono, Pryo Sularso, Indriyana Dwi Mustikarini. "EFEKTIVITAS PERAN DAN KEDUDUKAN BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) DALAM UPAYA PEMBANGUNAN DESA (STUDI KASUS DI DESA PULOSARI, KECAMATAN JAMBON, KABUPATEN PONOROGO) MASA JABATAN 2012 – 2017", Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2017

Crossref

8 words — < 1%

88 avien-chiena.blogspot.com

Internet

8 words — < 1%

89 conference.binadarma.ac.id

Internet

8 words — < 1%

90 digilib.unikom.ac.id

Internet

8 words — < 1%

91 e-jurnal.lppmunsera.org

Internet

8 words — < 1%

92 idtesis.com

Internet

8 words — < 1%

93 kemenagtanahlaut.blogspot.com

Internet

8 words — < 1%

94 media.neliti.com

Internet

8 words — < 1%

95 mediaprofesi.com

Internet

8 words — < 1%

96 pitajepang.wordpress.com

Internet

8 words — < 1%

97 repository.iainpalopo.ac.id

Internet

8 words — < 1%

98 repository.unpas.ac.id

Internet

8 words — < 1%

99 repositoryfisip.unla.ac.id

Internet

8 words — < 1%

100 www.pekerjadata.com

Internet

8 words — < 1%

101 www.scilit.net

Internet

8 words — < 1%

102 Arham. "POLA HUBUNGAN ANTARA KEPALA DESA DAN BADAN PERMUSYAWARATAN DESA DALAM PELAKSANAAN PEMERINTAHAN DESA", Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara, 2023

Crossref

7 words — < 1%

103 zombiedoc.com

Internet

7 words — < 1%

104 Achmad Fauzi. "Tata Kelola Dana Desa dalam Rangka Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2019

Crossref

6 words — < 1%

105 Luh Putu Parendra Indra Devi, I Ketut Suamba, Gede Mekse Korri Arisena. "MANAJEMEN, TANTANGAN DAN HAMBATAN BADAN USAHA MILIK DAESA (BUM Desa)", Jurnal Hexagro, 2022

6 words — < 1%

106 Nurma Hidayati, Zainal Abidin Rengifurwarin, Julia Theresia Patty. "KINERJA PEMERINTAH DESA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI DESA WANAKARTA KECAMATAN LOLONG GUBA KABUPATEN BURU", PUBLICUS : JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK, 2023 6 words — < 1%
Crossref

107 Silvy Sondari, Nopylasari Nopy. "Kinerja Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Air Bersih Perdesaan di Kabupaten Subang", The World of Public Administration Journal, 2022 6 words — < 1%
Crossref

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF